



PERAN MEDIA SOSIAL DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS KALANGAN MAHASISWA: STUDI KUALITATIF PADA IAIN AMBON

Andi Masniati

Institut Agama Islam Negeri Ambon

E-mail: andimasniati@iainambon.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :20-08-2024

Revised : 08-09-2024

Accepted :14-09-2024

Keywords: Media Social,
Learning, English

Kata Kunci:Media
Social, Pembelajaran,
Bahasa Inggris

DOI: 10.62335

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the use of social media in English language learning among IAIN Ambon students. The study uses a qualitative approach with data collection techniques consisting of interviews and observations. The participants in this study were IAIN Ambon students who have utilized social media in their English language learning. The results of the study show that the use of social media can enhance students' English language skills. Students can improve their speaking, listening, reading, and writing skills by utilizing social media as a learning and practicing tool. The findings also indicate that the Input Hypothesis and Output Hypothesis theories can be applied in English language learning with social media. This suggests that the use of social media can be an effective alternative to enrich English language learning in higher education. Therefore, it is recommended that the use of social media in English language learning in higher education can be further developed and integrated into the learning curriculum.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran bahasa Inggris terhadap mahasiswa IAIN Ambon. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Responden yang dipilih adalah mahasiswa IAIN Ambon yang telah memanfaatkan media sosial dalam pembelajaran bahasa Inggris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media

sosial dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berbahasa Inggris. Mahasiswa dapat meningkatkan keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dengan memanfaatkan media sosial sebagai sumber belajar dan berlatih. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa teori Input Hypothesis dan Output Hypothesis dapat diaplikasikan dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial dapat menjadi alternatif yang efektif dalam memperkaya pembelajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi. Oleh karena itu, disarankan agar penggunaan media sosial dalam pembelajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi dapat lebih dikembangkan dan diintegrasikan ke dalam kurikulum pembelajaran.

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris menjadi salah satu bahasa internasional yang sangat penting dikuasai di era globalisasi seperti sekarang ini. Pada saat yang sama, media sosial juga telah menjadi bagian penting dalam kehidupan kita sehari-hari. Mahasiswa sebagai generasi digital native dapat memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk mempelajari bahasa Inggris dengan cara yang lebih interaktif dan efektif. Melalui media sosial, mahasiswa dapat memperluas kosa kata, meningkatkan kemampuan mendengar dan berbicara, serta berinteraksi dengan penutur asli bahasa Inggris. Dengan memanfaatkan platform seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan YouTube, mahasiswa dapat memperkaya pengalaman belajar bahasa Inggris mereka dengan terlibat dalam diskusi, menonton video, membaca artikel, dan berkomunikasi dengan orang-orang dari berbagai negara yang berbicara bahasa Inggris.

Selain itu, media sosial juga dapat membantu mahasiswa untuk belajar secara mandiri. Mahasiswa dapat mengakses konten-konten bahasa Inggris seperti podcast, vlog, dan blog yang tersedia di platform-platform tersebut. Selain itu, ada juga banyak aplikasi belajar bahasa Inggris yang dapat diunduh secara gratis di App Store atau Play Store yang dapat membantu mahasiswa untuk memperkuat kemampuan bahasa Inggris mereka.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan bahasa Inggris, mahasiswa dapat memanfaatkan media sosial sebagai alternatif untuk menggantikan pembelajaran formal di kelas. Namun, perlu diingat bahwa penggunaan media sosial dalam pembelajaran bahasa Inggris juga membutuhkan pengawasan dan kontrol yang tepat dari dosen atau pengajar untuk memastikan bahwa mahasiswa belajar dengan cara yang tepat dan efektif.

Perubahan signifikan dalam sistem pembelajaran telah terjadi di era digital ini. Salah satunya adalah penggunaan platform sosial media sebagai pendukung dalam pembelajaran mahasiswa di kelas. Dosen atau pengajar dapat mengintegrasikan penggunaan media sosial sebagai sarana untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas, seperti mengirimkan tugas melalui platform chat, melakukan diskusi online, atau membagikan sumber belajar yang relevan di platform sosial media. Hal ini dapat meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa dalam pembelajaran dan membantu mereka untuk lebih terlibat dalam proses belajar-mengajar.

Mahasiswa IAIN Ambon juga memanfaatkan platform media sosial dalam praktek pembelajarannya untuk menambah pengetahuan dan menyelesaikan tugas yang diberikan

oleh dosen di dalam kelas. Beberapa platform media sosial yang sering digunakan oleh mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Inggris meliputi YouTube, WhatsApp, Telegram, Line, dan Instagram. Mahasiswa memanfaatkan fitur-fitur yang ada pada platform media sosial tersebut, seperti video, group chat, direct message, atau story, untuk berkomunikasi dengan dosen dan teman-teman sekelas, serta berbagi sumber belajar dan informasi terkait pembelajaran bahasa Inggris.

Selain itu, media sosial juga digunakan oleh mahasiswa IAIN Ambon sebagai alat untuk berlatih kemampuan bahasa Inggris. Misalnya, mahasiswa dapat memposting foto atau video dengan caption dalam bahasa Inggris, atau mengikuti akun-akun yang berisi materi pembelajaran bahasa Inggris. Dengan memanfaatkan media sosial, mahasiswa dapat belajar bahasa Inggris dengan cara yang lebih mudah, menarik, dan interaktif.

Namun, dalam pemanfaatan media sosial sebagai alat pembelajaran, perlu diperhatikan pula dampak negatif yang mungkin timbul seperti kecanduan media sosial, informasi yang salah atau tidak akurat, dan interaksi yang tidak aman. Oleh karena itu, dosen atau pengajar juga perlu memberikan bimbingan dan pengawasan yang tepat untuk memastikan penggunaan media sosial dalam pembelajaran tidak menimbulkan dampak negatif pada mahasiswa. Dengan demikian, penggunaan media sosial dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat menjadi alternatif yang menarik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa di era digital ini (Mandasari dan Aminatun, 2022).

Penelitian mengenai pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran bahasa Inggris sangat relevan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat (Akhmedov, 2022). Pemanfaatan media sosial sebagai sarana untuk memperbaiki keterampilan bahasa Inggris pada mahasiswa sangat penting mengingat bahasa Inggris menjadi bahasa internasional yang harus dikuasai untuk bersaing di dunia kerja (Isadaud, Fikri, dkk, (2022).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mahasiswa yang menggunakan media sosial untuk pembelajaran bahasa Inggris cenderung memiliki keterampilan bahasa Inggris yang lebih baik daripada mahasiswa yang tidak menggunakan media sosial (Yu, Z., Yu, L., dkk, 2022). Penggunaan media sosial dapat membantu mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Inggris (Muftah, 2022). Selain itu, pemanfaatan media sosial juga dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dan membuat pembelajaran bahasa Inggris menjadi lebih menarik. (Erhel, Michinov, dkk, 2022)

Namun, di sisi lain, terdapat juga beberapa kekhawatiran terkait penggunaan media sosial dalam pembelajaran, seperti masalah privasi, pengaruh budaya asing, serta dampak negatif lainnya. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran bahasa Inggris serta mengidentifikasi risiko dan tantangan dalam pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran tersebut.

Dengan memperhatikan latar belakang tersebut, penelitian tentang pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran bahasa Inggris di kalangan mahasiswa menjadi sangat penting untuk dilakukan guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa di era digital ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengkaji penggunaan media sosial dalam pembelajaran bahasa Inggris di kalangan mahasiswa IAIN Ambon menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai pengalaman, pandangan, dan persepsi mahasiswa tentang penggunaan media sosial dalam pembelajaran bahasa Inggris (Kho, Hung dkk, 2023).

Sampel responden yang terdiri dari mahasiswa IAIN Ambon yang aktif menggunakan media sosial sebagai sumber belajar bahasa Inggris. Responden memiliki pengalaman dan persepsi yang berbeda terkait dengan penggunaan media sosial dalam pembelajaran bahasa Inggris. Data dikumpulkan menggunakan metode wawancara atau observasi untuk mengumpulkan data dari responden. Wawancara dapat dilakukan secara langsung atau daring, tergantung pada preferensi responden. Selain itu, observasi dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap aktivitas belajar mahasiswa di media sosial.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan metode analisis kualitatif seperti analisis isi atau analisis naratif. Analisis isi digunakan untuk mengekstrak tema atau pola yang muncul dari data, sementara analisis naratif digunakan untuk memahami cerita atau pengalaman yang disampaikan oleh responden. Validitas data ditingkatkan dengan menggunakan triangulasi data, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai sumber yang berbeda, seperti wawancara, observasi, dan dokumen pendukung lainnya. Hasil analisis data diinterpretasikan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan media sosial dalam pembelajaran bahasa Inggris dan mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dan pengalaman mahasiswa dalam menggunakan media sosial sebagai sumber belajar bahasa Inggris. Kemudian hasil penelitian disajikan dalam bentuk laporan penelitian atau makalah ilmiah yang disusun berdasarkan format penulisan ilmiah yang baku. Hasil penelitian juga dapat disajikan dalam bentuk presentasi di seminar atau konferensi ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa IAIN Ambon sangat aktif dalam menggunakan media sosial sebagai sumber belajar bahasa Inggris. Mayoritas responden menggunakan platform media sosial seperti YouTube, Instagram, dan Facebook untuk menonton video, membaca artikel, dan berkomunikasi dengan pengguna bahasa Inggris lainnya. Responden juga menganggap media sosial sebagai sumber informasi yang mudah diakses dan bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka.

Namun, responden juga menghadapi beberapa kendala dalam penggunaan media sosial sebagai sumber belajar bahasa Inggris. Salah satunya adalah kualitas konten yang tidak konsisten. Beberapa konten terlalu mudah atau terlalu sulit untuk dipahami, sedangkan konten lain kurang akurat atau tidak sesuai dengan konteks bahasa Inggris yang digunakan di Indonesia. Selain itu, beberapa responden juga mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan pengguna bahasa Inggris lainnya karena perbedaan budaya dan bahasa yang cukup signifikan.

Meskipun demikian, responden tetap percaya bahwa penggunaan media sosial sebagai sumber belajar bahasa Inggris sangat bermanfaat dan efektif. Mereka menganggap bahwa penggunaan media sosial dapat membantu mereka memperluas kosakata, meningkatkan

kemampuan mendengarkan dan berbicara, serta memperbaiki tata bahasa dan penulisan. Selain itu, media sosial juga memungkinkan mereka untuk belajar bahasa Inggris dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan metode kualitatif terhadap mahasiswa IAIN Ambon, dapat ditemukan bahwa penggunaan media sosial dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka. Hal ini dapat dikaitkan dengan teori Input Hypothesis yang dikemukakan oleh Krashen. Teori ini menyatakan bahwa untuk memperoleh kemampuan bahasa yang baik, seseorang perlu memperoleh input yang cukup melalui pemahaman terhadap bahasa tersebut, baik melalui bacaan, pendengaran, ataupun interaksi dengan penutur asli (Krüger, 2023).

Dalam konteks penggunaan media sosial sebagai sumber input (input hypothesis), mahasiswa IAIN Ambon dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka dengan membaca dan mendengarkan materi-materi berbahasa Inggris yang terdapat di dalam platform tersebut. Selain itu, interaksi dengan teman dan penutur asli melalui media sosial juga dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka dalam hal penggunaan kosakata, tata bahasa, dan pengucapan yang lebih baik.

Dalam hal ini, media sosial dapat dijadikan sebagai salah satu sumber input yang efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa IAIN Ambon, yang dapat membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran bahasa Inggris secara lebih efektif. Namun, penting juga untuk memperhatikan kualitas input yang diterima, sehingga mahasiswa perlu memilih sumber input yang berkualitas dan akurat untuk mencapai hasil yang optimal.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat meningkatkan motivasi dan minat mahasiswa dalam belajar bahasa Inggris. Hal ini dapat dijelaskan melalui teori Affective Filter Hypothesis yang juga dikemukakan oleh Krashen. Teori ini menyatakan bahwa terdapat faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam memperoleh input bahasa, seperti motivasi, minat, dan kepercayaan diri.

Dalam konteks penggunaan media sosial, mahasiswa IAIN Ambon cenderung lebih termotivasi dan tertarik untuk belajar bahasa Inggris melalui platform yang lebih akrab dan dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Interaksi dengan teman dan penutur asli yang menggunakan bahasa Inggris di media sosial juga dapat memperkuat kepercayaan diri dan motivasi mahasiswa dalam belajar bahasa Inggris. Dengan demikian, penggunaan media sosial sebagai sumber input dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan motivasi, minat, dan kepercayaan diri mahasiswa IAIN Ambon dalam mempelajari bahasa Inggris. Hal ini dapat berdampak positif pada hasil belajar mereka dan memperkuat kompetensi bahasa Inggris yang dapat mendukung karir dan masa depan mereka di masa yang akan datang.

Teori Output Hypothesis, yang juga dikemukakan oleh Swain, menyatakan bahwa produksi bahasa, seperti menghasilkan kalimat-kalimat baru, dapat membantu memperkuat pemahaman dan penguasaan bahasa (Yufriзал, 2023).

Dalam konteks penggunaan media sosial, mahasiswa IAIN Ambon dapat memperkuat pemahaman dan penguasaan bahasa Inggris melalui produksi bahasa, seperti mengunggah status atau komentar dalam bahasa Inggris di media sosial. Dengan memproduksi bahasa

Inggris, mahasiswa dapat memperbaiki dan memperkuat penggunaan tata bahasa, kosa kata, dan pengucapan bahasa Inggris.

Selain itu, teori Output Hypothesis juga menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran bahasa. Dalam konteks penggunaan media sosial, mahasiswa IAIN Ambon dapat berinteraksi dengan teman dan penutur asli bahasa Inggris dalam komunikasi yang nyaman dan santai. Interaksi ini dapat memperkuat kemampuan mahasiswa dalam memproduksi bahasa Inggris dengan lebih lancar dan natural. Dengan demikian, penggunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran bahasa Inggris dapat mendukung teori Output Hypothesis dengan memperkuat kemampuan mahasiswa dalam memproduksi bahasa Inggris dan meningkatkan interaksi sosial dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Hasil penelitian pada mahasiswa IAIN Ambon juga menunjukkan bahwa penggunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran bahasa Inggris dapat memperkuat kemampuan mahasiswa dalam memproduksi bahasa Inggris. Mahasiswa dapat memperbaiki dan memperkuat penggunaan tata bahasa, kosa kata, dan pengucapan bahasa Inggris melalui produksi bahasa di media sosial, seperti mengunggah status atau komentar dalam bahasa Inggris.

Selain itu, mahasiswa IAIN Ambon juga dapat berinteraksi dengan penutur asli bahasa Inggris dalam media sosial, yang dapat memperkuat kemampuan mahasiswa dalam memproduksi bahasa Inggris dengan lebih lancar dan natural. Interaksi sosial ini juga dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam menggunakan bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari.

Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran bahasa Inggris perlu dipertimbangkan dengan hati-hati. Mahasiswa perlu memilih konten yang relevan dan akurat dalam media sosial, serta memperhatikan etika dalam berkomunikasi dengan teman dan penutur asli bahasa Inggris. Dalam konteks teori Output Hypothesis, penggunaan media sosial dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkuat kemampuan mahasiswa dalam memproduksi bahasa Inggris dan meningkatkan interaksi sosial dalam pembelajaran bahasa Inggris. Namun, perlu diperhatikan juga bahwa penggunaan media sosial harus diimbangi dengan pembelajaran formal dan interaksi sosial langsung untuk memperkuat penguasaan bahasa secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa IAIN Ambon, penggunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran bahasa Inggris memiliki potensi yang besar dalam memperkuat kemampuan mahasiswa dalam memahami dan memproduksi bahasa Inggris. Mahasiswa dapat meningkatkan penguasaan tata bahasa, kosa kata, dan pengucapan bahasa Inggris melalui interaksi sosial di media sosial, seperti chat atau komentar dalam bahasa Inggris. Selain itu, penggunaan media sosial juga memperkuat kemampuan mahasiswa dalam berinteraksi dengan penutur asli bahasa Inggris dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari. Namun, penggunaan media sosial perlu diimbangi dengan pembelajaran formal dan interaksi sosial langsung untuk memperkuat penguasaan bahasa secara menyeluruh. Berdasar teori Input Hypothesis, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat memperkuat pemahaman bahasa Inggris pada mahasiswa IAIN Ambon melalui

input yang terus menerus dan berulang. Dalam konteks teori Output Hypothesis, penggunaan media sosial dapat memperkuat kemampuan mahasiswa dalam memproduksi bahasa Inggris dan meningkatkan interaksi sosial dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Namun, perlu diperhatikan bahwa penggunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran bahasa Inggris juga memerlukan pertimbangan yang hati-hati dalam pemilihan konten yang relevan dan akurat, serta memperhatikan etika dalam berkomunikasi dengan teman dan penutur asli bahasa Inggris. Penggunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran bahasa Inggris dapat menjadi alternatif yang efektif dalam memperkuat kemampuan mahasiswa dalam memahami dan memproduksi bahasa Inggris, tetapi harus diimbangi dengan pembelajaran formal dan interaksi sosial langsung untuk memperkuat penguasaan bahasa secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmedov, B. A. (2022). Use of information and communication technologies in higher education: trends in the digital economy. *IJTIMOY FANLARDA INNOVASIYA ONLAYN ILMIY JURNALI*, 71-79.
- Aldowah, H., Al-Samarraie, H., & Fauzy, W. M. (2019). Educational data mining and learning analytics for 21st century higher education: A review and synthesis. *Telematics and Informatics*, 37, 13-49.
- Beghetto, R. A., & Vasquez, A. M. Creative learning: A pedagogical perspective. In *The Routledge International Handbook of Creative Cognition* (pp. 551-569). Routledge.
- Chen, Y. (2022). A review of research on krashen's SLA theory based on WOS database (1974-2021). *Creative Education*, 13(7), 2147-2156.
- Christison, M. (2022). Teaching Speaking to Language Learners in the 21st Century. *Handbook of Practical Second Language Teaching and Learning*, 256-268.
- Erhel, S., Michinov, N., Noël, A., & Gonthier, C. (2022). Tweet to teach: Using a twitter-based instructional method to improve student motivation and academic outcomes in higher education. *The Internet and Higher Education*, 55, 100876.
- Fattahi Marnani, P., & Cuocci, S. (2022). Foreign language anxiety: A review on theories, causes, consequences and implications for educators. *Journal of English Learner Education*, 14(2), 2.
- Isadaud, D., Fikri, M. D., & Bukhari, M. I. (2022). The Urgency Of English In The Curriculum In Indonesia To Prepare Human Resources For Global Competitiveness. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 51-58.
- Khoa, B. T., Hung, B. P., & Hejsalem-Brahmi, M. (2023). Qualitative research in social sciences: data collection, data analysis and report writing. *International Journal of Public Sector Performance Management*, 12(1-2), 187-209.
- Kristina, N. (2023). The Application of Learning through a Scientific Approach based on Project-based Learning with Hots Orientation. *JES: Journal of Educational Studies*, 1(1).
- Krüger, M. (2023). Theory of Second Language Acquisition. In *Media-Related Out-of-School Contact with English in Germany and Switzerland: Frequency, Forms and the Effect on Language Learning* (pp. 51-93). Wiesbaden: Springer Fachmedien Wiesbaden.
- Lee, Y. J. (2023). Language learning affordances of Instagram and TikTok. *Innovation in Language Learning and Teaching*, 17(2), 408-423.

- Li, S., Hiver, P., & Papi, M. (2022). Individual differences in second language acquisition: Theory, research, and practice. In *The Routledge handbook of second language acquisition and individual differences* (pp. 3-34). Routledge.
- Liu, X. (2022, April). The relation of input, interaction, and output in SLA. In *2022 7th International Conference on Social Sciences and Economic Development (ICSSSED 2022)* (pp. 474-479). Atlantis Press.
- Mai, P., & Gruzd, A. (2022). The state of social media in Canada 2022. Social Media Lab, Toronto Metropolitan University. <https://doi.org/10.6084/m9.figshare.21002848>, v4.
- Mandasari, B., & Aminatun, D. (2022). INVESTIGATING TEACHERS' BELIEF AND PRACTICES TOWARD DIGITAL MEDIA OF ENGLISH LEARNING DURING COVID-19 PANDEMIC. *English Review: Journal of English Education*, 10(2), 475-484.
- McMurray, B., Baxelbaum, K. S., Colby, S., & Tomblin, J. B. (2023). Understanding language processing in variable populations on their own terms: Towards a functionalist psycholinguistics of individual differences, development, and disorders. *Applied psycholinguistics*, 1-28.
- Muftah, M. (2022). Impact of social media on learning English language during the COVID-19 pandemic. *PSU Research Review*.
- Renandya, W. A., & Nguyen, M. T. T. (2022). Teaching speaking in L2 contexts. *Handbook of Practical Second Language Teaching and Learning*, 269-280.
- Rohmah, D. W. M., & Halim, A. (2023). Corrective Feedback In Eap Speaking Class. *Journal on Education*, 5(3), 6332-6346.
- Subriadi, A. P., & Baturohmah, H. (2022). Social media in marketing of ride-hailing: A systematic literature review. *Procedia Computer Science*, 197, 102-109.
- Yang, H., & Zhang, S. (2022). Social media affordances and fatigue: The role of privacy concerns, impression management concerns, and self-esteem. *Technology in Society*, 71, 102142.
- Yu, Z., Yu, L., Xu, Q., Xu, W., & Wu, P. (2022). Effects of mobile learning technologies and social media tools on student engagement and learning outcomes of English learning. *Technology, Pedagogy and Education*, 31(3), 381-398.
- Yufrizal, H. (2023). An introduction to second language acquisition. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.